

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pediculosis capitis adalah infestasi kutu kepala yang merupakan ektoparasit pada rambut dan kulit kepala manusia. Penyebab *pediculosis capitis* adalah parasit kutu kepala spesies *Pediculus humanus var capitis* (Anoplura: *Pediculidae*) yang menghisap darah manusia untuk perkembangan hidupnya. *Pediculosis capitis* bukanlah penyakit yang wajib dilaporkan atau bukan masalah kesehatan masyarakat utama dan belum pernah dilaporkan adanya *vector borne disease* akibat *pediculosis capitis*, tetapi penyakit ini dapat menyebabkan gangguan tidur dan konsentrasi pada anak bahkan dikucilkan dari pergaulan sosial (Madke & Khopkar, 2012).

Prevalensi *pediculosis capitis* di seluruh dunia cukup tinggi dan bervariasi, baik di negara berkembang maupun negara maju. Di negara Turki prevalensi berkisar 0,7- 59%, di Eropa 0,48-22,4%, di Inggris mencapai 37,4%, di Australia mencapai 13%, di Afrika mencapai 58,9% bahkan di Amerika prevalensi berkisar 3,6 - 61,4% (Guenther, 2015). Sedangkan Prevalensi *pediculosis capitis* di Indonesia masih tercatat tinggi dan banyak ditemukan pada asrama, sekolah dan pesantren (Saleh Alatas & Luwis, 2013). Di Indonesia penyakit *pediculosis capitis* ini diperkirakan sekitar 15% anak di Indonesia mengalami masalah kutu kepala ini (Eliska, 2015). Kemudian di Lampung pada Pesantren Jabal An-Nur Al-Islam didapatkan 44,6% santri putri menderita *pediculosis capitis* (Hardiyanti, 2016).

Pada penelitian sebelumnya, persentase *pediculosis capitis* pada anak SD di Desa Cempaka Banjarbaru sebesar 19,87%, dengan *personal hygiene* kategori baik sebesar 48% dan kategori kurang baik sebesar 52%. Secara statistik terdapat hubungan antara *Pediculosis capitis* dengan *personal hygiene* pada anak SD di Desa Cempaka Banjarbaru (Rifqoh, 2017).

Penelitian lain menyebutkan bahwa sebanyak 158 santriwati setuju terhadap perilaku (praktik) pencegahan *Pediculus humanus capitis* dengan melakukan *personal hygiene* (kebersihan rambut). Pada praktiknya sebanyak 173 santriwati mencuci rambut 3x dalam seminggu, 190 santriwati selalu menggunakan shampo saat mencuci rambut, 134 santriwati tidak mengeringkan rambut setelah keramas dan langsung menggunakan kerudung. Sebanyak 158 santriwati setuju terhadap perilaku (praktik) pencegahan *Pediculus humanus capitis* dengan melakukan *personal hygiene* (kebersihan pakaian). Pada praktiknya sebanyak 155 santriwati ingin memperhatikan kebersihan kerudung, 149 santriwati tidak ganti kerudung setiap hari. Berdasarkan hasil FGD didapatkan bahwa santriwati keramas secara teratur namun terkadang mereka tidak menggunakan shampo dikarenakan waktu mandi yang tidak cukup. Dan juga masih ada yang meminjamkan barang pribadi seperti kerudung dan mukena (Widniah, 2019).

Pediculosis capitis merupakan suatu penyakit yang sering diabaikan karena dianggap ringan, terutama di negara yang terdapat prioritas kesehatan lain yang lebih serius. Walaupun demikian, penyakit ini telah menyebabkan morbiditas yang signifikan di seluruh dunia. Beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran infestasi *pediculosis capitis* adalah, tingkat pengetahuan, karakteristik individu (umur, panjang rambut, dan tipe rambut) dan *personal hygiene* buruk (Korturk at all, 2003; Yousefi, 2012).

Personal hygiene merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan mental. Kebersihan dan psikis seseorang merupakan hal yang sangat penting sehingga harus diperhatikan. Oleh karena itu, *personal hygiene* merupakan salah satu pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi aspek yang penting dalam kesehatan individu karena *personal hygiene* dapat meminimalkan masuknya mikroorganisme, terjadinya penyakit, baik penyakit kulit dan penyakit infeksi (Hidayat, 2008).

Pondok pesantren Darul Ulum Margoyoso dibangun dengan luas tanah 276 m². Pondok pesantren Darul Ulum memiliki 50 santriwati yang sebagian besar masih sebagai pelajar SMP dan SMA. Pondok tersebut terletak di

Dusun Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Di pondok pesantren Darul Ulum mempunyai 10 unit kamar, dalam 1 kamar terdapat 5 santriwati yang menempatnya. Biasanya santriwati menggunakan alas tidur atau bantal secara bersama. Selain itu, pakaian (kerudung dan mukena), sisir, bando, juga digunakan bersama, hal tersebut dapat mempengaruhi faktor penyebaran terjadinya *pediculosis capitis*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan *Personal Hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* (infeksi kutu kepala) pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini: “Apakah terdapat hubungan *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dengan kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala) pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) terhadap kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala) pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala) Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus.
- b. Diketahui persentase penderita *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala).
- c. Diketahui persentase santriwati yang menjaga *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
- d. Diketahui hubungan antara *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) terhadap kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala) pada

santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang parasitologi mengenai hubungan *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dengan kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala).

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang hubungan *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dengan kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala) di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus.

b. Bagi Santriwati

Memberikan pengetahuan mengenai hubungan *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dengan kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala).

c. Institusi Pendidikan

Menambah bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dan *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala) maupun mengembangkan dengan variabel-variabel lain.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah parasitologi. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebas (independen) adalah *personal hygiene* (kebersihan rambut dan pakaian) dan variabel terikat (dependen) adalah kejadian *pediculosis capitis* (infeksi kutu kepala). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso Kabupaten Tanggamus. Sampel penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 50 santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Tanggamus. Tempat pengambilan spesimen dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Margoyoso, Kecamatan Sumberejo,

Kabupaten Tanggamus. Metode dalam penelitian ini adalah kuesioner dan identifikasi parasit. Data dianalisa menggunakan uji *Chi square*. Tempat penelitian dilakukan di laboratorium Parasitologi jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021.